

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (T A I) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX G SEMESTER I SMP NEGERI 3 SUKAWATI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Ni Ketut Sugihantari**  
**Guru Matematika SMP Negeri 3 Sukawati, Gianyar**  
Email : [niketutsugihantari16@gmail.com](mailto:niketutsugihantari16@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The TAI type cooperative learning model is a learning model that forms small, heterogeneous groups with different thinking backgrounds to help each other with other students who need help. The purpose of this study was to improve students' mathematics learning outcomes through the application of the Team Assisted Individualization (TAI) Cooperative learning model. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of class IX G SMP Negeri 3 Sukawati in the first semester of the 2019/2020 school year totaling 38 students. In this study, two cycles were used and each cycle went through four stages of the activity process which included (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) evaluation and reflection. The data collection technique in this study is using the test and observation method. The results showed that only 12 students had completed the initial data, while in the first cycle there were 26 students and in the second cycle, 36 students were able to fulfill the KKM. This proves that the Team Assisted Individualization learning model can provide answers according to the purpose of this study, namely to improve mathematics learning outcomes for class IX G students of SMP Negeri 3 Sukawati.*

**Keywords:** *learning model, Cooperative Type TAI, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa yang lain yang membutuhkan bantuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Sukawati semester I tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 38 orang siswa. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan data awal siswa yang tuntas hanya 12 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II sebanyak 36 siswa sudah mampu memenuhi KKM. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini yaitu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Sukawati.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, Kooperatif Tipe TAI, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada mata pelajaran Matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan motivasi belajar kurang baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan emosi. Dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga dalam memberikan evaluasi diharapkan lebih akurat, objektif, dan mengoptimalkan pembelajaran. Masalah yang dihadapi misalnya masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan mengajar, yang antara lain mencakup ketepatan pemilihan metode pendekatan, motivasi, improvisasi, serta evaluasi. Disamping guru, orang tua juga merupakan pihak yang berperan utama dalam penanganan anak. Sebab interaksi anak dengan orang tua tetap lebih besar

porsinya dibanding dengan interaksi guru dengan anak di sekolah. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana yang menunjang proses belajar anak.

Menurut Aunurrahman, 2009: 176 (dalam <http://lela68.wordp...>) keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, artinya apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menggunakan teknik evaluasi semua disarankan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Namun demikian, kenyataan yang terjadi di lapangan sangat jauh dari harapan kita semua. Hasil belajar Matematika siswa di SMP Negeri 3 Sukawati sangat jauh dari nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran ini yaitu 75. Nilai rata-rata siswa 67,89 dan presentase ketuntasan mata pelajaran Matematika siswa kelas IX G Semester I tahun ajaran 2019/2020 hanya mencapai 31,58%.

Melihat kenyataan ini, peneliti dalam hal ini adalah guru di sekolah ini harus

melakukan pembenahan strategi pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar Matematika khususnya. Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran untuk pengembangan intelektual sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari bidang-bidang yang lain. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (T A I). Dengan model pembelajaran ini peneliti sangat berharap hasil belajar Matematika siswa dapat ditingkatkan.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (T A I) dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas dari tipe T A I adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh

anggota dan semua kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Sukawati pada Semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

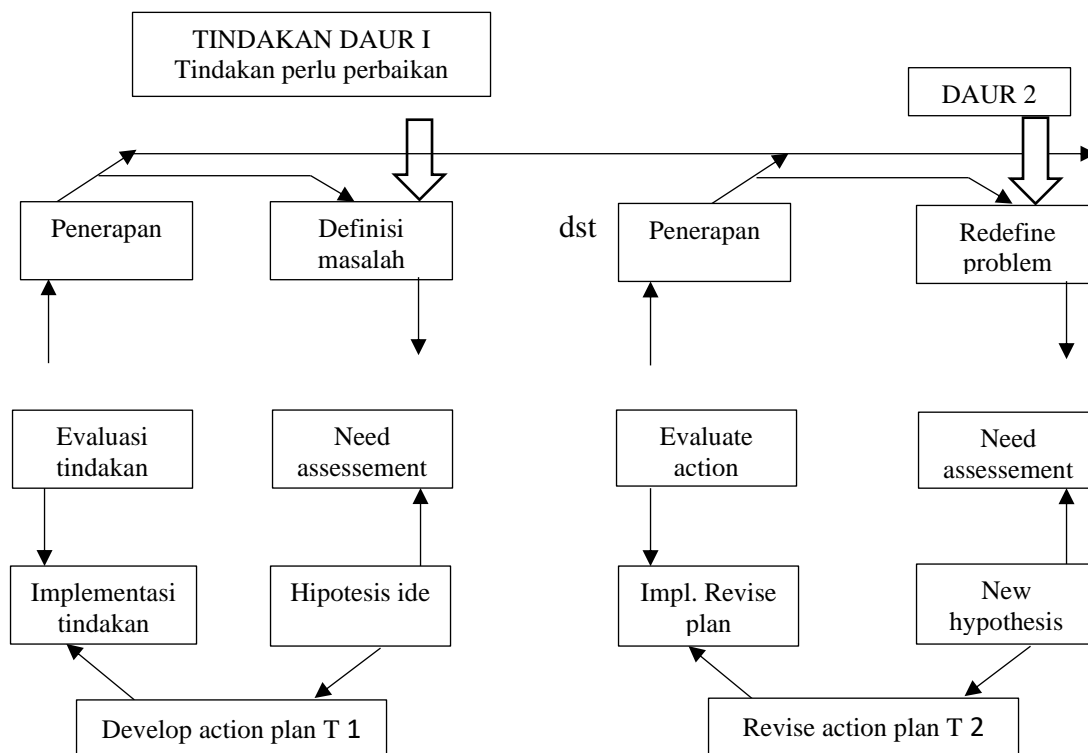
## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sukawati yang terletak di Jalan Desa Batubulan Kangin, Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX G yang berjumlah 38 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Sukawati. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2019.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut



**Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (2002: 54)**

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata klaksikal 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%.

## HASIL PENELITIAN

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menyatakan bahwa, dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi

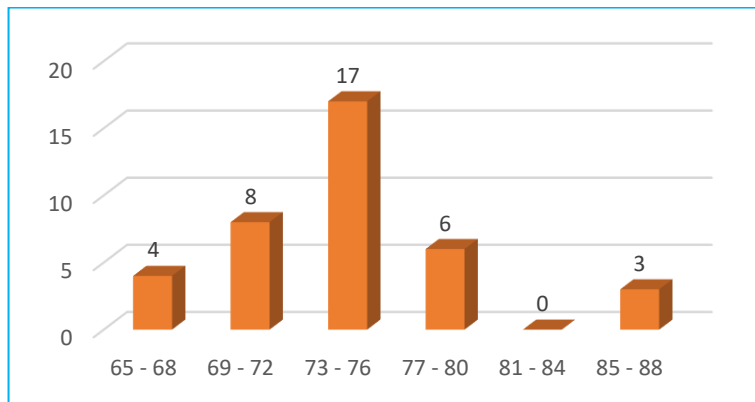
kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa kelas IX G Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I dan II**

<b>Nomor Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai Siklus I</b>	<b>Nilai Siklus II</b>
Jumlah nilai	2830	<b>3055</b>
Rata-rata (Mean)	74,47	<b>80,39</b>
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	<b>75</b>
Jumlah siswa yang mesti diremidi	12	<b>2</b>
Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan	26	<b>36</b>
Prosentase ketuntasan belajar	68,42 %	<b>94,77%</b>

**Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I**

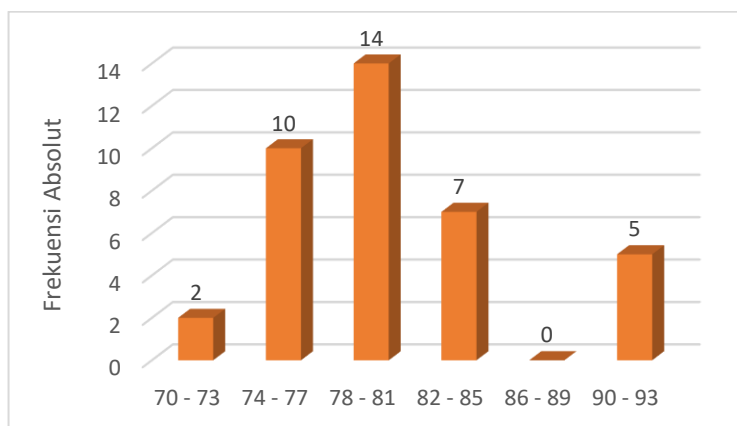
<b>No Urut</b>	<b>Interval</b>	<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
1	65 - 68	66,5	4	10,53
2	69 - 72	70,5	8	21,05
3	73 - 76	74,5	17	44,74
4	77 - 80	78,5	6	15,79
5	81 - 84	82,5	0	0,00
6	85 - 88	86,5	3	7,89
Total			38	100



**Gambar 2** Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX G SMP Negeri 3 Sukawati Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 Siklus I

**Tabel 3.** Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 73	71,5	2	5,26
2	74 - 77	75,5	10	26,32
3	78 - 81	79,5	14	36,84
4	82 - 85	83,5	7	18,42
5	86 - 89	87,5	0	0,00
6	90 - 93	91,5	5	13,16
Total			38	100



**Gambar 3.** Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX G SMP Negeri 3 Sukawati Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 Siklus II

## PEMBAHASAN

### a. Pembahasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pada awal pembelajaran rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX G masih sangat rendah. Rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 67,89 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 31,58%. Hasil ini masih sangat jauh dari target (KKM) yang ditentukan di sekolah ini yaitu 75,00. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan berbagai faktor, antara lain kurang bervariasinya metode pembelajaran guru. Guru hanya menggunakan pendekatan konvensional dan hanya berceramah dalam menyajikan materi, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima materi yang disajikan dan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena rendahnya hasil belajar yang diperoleh maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

### b. Pembahasan Hasil yang diperoleh dari Siklus I

Hasil tes hasil belajar yang merupakan tes isian dan esay memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata

siswa di siklus I sebesar 74,47 dengan ketuntasan belajar mencapai 68,42% menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Matematika apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes hasil belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah model/metode *Team Assisted Individualization*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Matematika menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini

dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri. Memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Matematika lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Matematika di sekolah ini yaitu 75. Oleh Karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

### **c. Pembahasan Hasil yang diperoleh dari Siklus II**

Hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,39. Hasil ini menunjukkan bahwa

model/metode *Team Assissted Individualization* telah berhasil meningkatkan hasil belajar bidang studi Matematika siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 67,89 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 31,58% naik di siklus I menjadi 74,47 dengan ketuntasan belajar mencapai 68,42% dan di siklus II naik menjadi 80,39 dan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 94,77%. Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sukawati.



## SIMPULAN

Dari hasil refleksi bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. (1) Dari data awal ada 26 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. (2) Nilai rata-rata awal 67,89 naik menjadi 74,47 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,39. (3) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 12 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II sebanyak 36 siswa sudah mampu memenuhi KKM.

Paparan di atas membuktikan bahwa model/metode *Team Assissted Individualization* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini yaitu dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IX G SMP Negeri 3 Sukawati pada Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Semua ini dapat dicapai karena model/metode *Team Assissted Individualization* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Nyoman. 2002. *Kelemahan-kelemahan Penerimaan Siswa SMP yang Beracun pada NUAN*. Makalah yang disampaikan dalam Seminar Ilmiah Universitas Mahasaraswati, September 2003.
- Ali, MS. 2002. Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Beberapa Faktor Psikologis. *Disertasi*. IKIP. Jakarta
- Alien, Deborah. Et-al 1996. *The Power of Problem Based Learning in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publiser.
- Amien, Moh. 1996. Perkembangan Intelektual Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 3 No.4. Jakarta: LTPTK dan ISP.
- Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc
- Anom. 2000. Profesionalisme Guru Fisika dalam Menghadapi Tantangan Era Global. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar dalam Rangka HUT ke 36 Jurusan Fisika STKIP Singaraja pada 1 hari minggu 5 Nopember 2000.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*

- Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Bakry, N.M. 1986. *Logikci Praktis*. Yogyakarta: Liberty
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdiknas. 2009. *Kompetensi Supervisi Akademik*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Inten, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan pengetahuan Awal Guru Terhadap Hasil Belajar PKN dan Sejarah pada Guru Mapel II SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Guru Mapel III SMP Negeri Seririt (Eksperimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet, PH. 2004. *MBS, Life Skill, KBK, CTL, dan Saling Keterkaitannya*. Makalah yang disampaikan pada Semiloka DBEP di NTB dan Bali.
- Soedomo, M. 2001. *Landasan Pendidikan*. Malang: Penyelenggara Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- Suhardjono. 2010. *Pertanyaan dan Jawaban disekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.